

DOI: <http://dx.doi.org/10.21111/ku.v1i2.2493>

Efektivitas Pendampingan Pekerja dalam Meningkatkan Keselamatan dan Kesehatan Kerja di Sentra Industri Gamelan Kabupaten Ponorogo

Effectiveness of Workers Mentoring in Improving Occupational Safety and Health at Gamelan Industry Center Ponorogo Regency

Ratih Andhika Akbar Rahma*, Edwina Rudyarti

Program Studi Keselamatan dan Kesehatan Kerja, Fakultas Ilmu Kesehatan,
Universitas Darussalam Gontor, Ponorogo, Jawa Timur, Indonesia

*Penulis Korespondensi: ratihandhika@unida.gontor.ac.id

ABSTRAK

Sentra industri gamelan merupakan salah satu sentra industri terbesar di Kabupaten Ponorogo yang mempunyai potensi bahaya cukup banyak. Permasalahan di sentra industri ini yaitu pengetahuan pemilik industri dan pekerja tentang potensi bahaya di tempat kerja serta kesadaran tentang pentingnya penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) saat bekerja masih rendah. Program pendampingan masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan keselamatan dan kesehatan kerja pekerja di sentra industri gamelan Kabupaten Ponorogo. Desain untuk mencapai tujuan tersebut dilakukan melalui 2 tahapan yaitu (1) penyuluhan tentang potensi bahaya di tempat kerja serta pentingnya penggunaan APD, (2) pelatihan dan pendampingan penggunaan APD. Sasaran program ini adalah pekerja dan pemilik industri gamelan di Kabupaten Ponorogo. Hasil pelaksanaan pendampingan ini yaitu adanya peningkatan nilai pengetahuan pekerja tentang potensi bahaya di tempat kerja dan peningkatan keterampilan penggunaan APD yang tepat sesuai pekerjaan. Dapat disimpulkan bahwa program pendampingan merupakan metode efektif untuk meningkatkan keselamatan dan kesehatan kerja di tempat kerja khususnya sentra industri gamelan Kabupaten Ponorogo.

Kata kunci: potensi bahaya; Alat Pelindung Diri (APD); Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3); pekerja; sentra industri gamelan

ABSTRACT

The gamelan industry center is one of the largest industrial centers in Ponorogo Regency which has a lot of potential hazards. The problem in industrial center is the knowledge of industrial owner and workers about the potential hazards in the workplace and also awareness of the importance of using PPE while working is still low. This community mentoring program aims to improve the occupational safety and health of workers in the gamelan industry center Ponorogo Regency. Design to achieve these objectives with two activities (1) counseling about potential hazard in workplace and the importance of using Personal Protective Equipment (PPE), (2) training and mentoring the use of PPE. Target of this program is the workers and owners of the gamelan industry in Ponorogo Regency. The result of the implementation of this mentoring are an increase in the value of worker's knowledge about potential hazard in the workplace and an increase in the appropriate use of PPE skills according to the job. It can be concluded that mentoring program is an effective method to improve the occupational safety and health in workplace, especially gamelan industry center Ponorogo Regency.

Keywords: potential hazards; PPE; occupational safety and health; workers; gamelan industry center

PENDAHULUAN

Keselamatan dan kesehatan kerja merupakan sistem yang didalamnya memiliki nilai perlindungan terhadap pekerja dari potensi bahaya serta kecelakaan atau penyakit akibat kerja. Tenaga kerja berhak memperoleh pembinaan untuk dapat menunjang produktivitas kerja, salah satunya adalah dalam aspek keselamatan dan kesehatan kerja. Penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) pada Industri Kecil Menengah (IKM) di Indonesia masih belum optimal, hal ini dikarenakan minimnya pemahaman pemilik IKM dan tenaga kerja mengenai pentingnya penerapan K3 di tempat kerja. Rahma dkk¹ menjelaskan bahwa Kurangnya penerapan K3 pada IKM dapat mengakibatkan naiknya angka kecelakaan di tempat kerja serta penyakit akibat kerja.

Sentra industri gamelan merupakan salah satu IKM di Kabupaten Ponorogo yang terdiri dari beberapa industri pembuatan gamelan. Dalam proses produksinya terdapat potensi bahaya yang cukup banyak yang dapat menimbulkan penyakit dan kecelakaan akibat kerja. Permasalahan yang dihadapi pekerja dan pemilik industri gamelan di Kabupaten Ponorogo yaitu:

1. Kurangnya pengetahuan pemilik dan pekerja sentra industri gamelan tentang potensi bahaya di tempat kerja serta pentingnya penggunaan alat pelindung diri ketika bekerja.
2. Pemilik dan pekerja di industri gamelan ketika bekerja hanya memakai pelindung muka dan sarung tangan, kaos dan celana pendek saat bekerja di tempat kerja yang panas serta alas kaki hanya menggunakan sandal jepit bukan sepatu standar.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, para pekerja sentra industri gamelan mengeluhkan banyak kecelakaan yang terjadi saat bekerja seperti tergores benda tajam, terkena percikan api, dan tertusuk peralatan-peralatan yang digunakan saat proses produksi. Pekerja menganggap hal tersebut sudah biasa terjadi dan memang sudah resiko bagi setiap pekerja, akan tetapi mereka belum menyadari bahwa setiap resiko dapat diminimalisir dengan cara pencegahan kecelakaan akibat kerja.

Oleh karena itu, perlu adanya upaya untuk meminimalisir terjadinya kecelakaan akibat kerja di sentra industri gamelan salah satunya yaitu pendampingan peningkatan keselamatan dan kesehatan kerja untuk pekerja dan pemilik industri sentra gamelan Kabupaten Ponorogo. Pertiwi menyebutkan bahwa perilaku keselamatan dan kesehatan kerja dapat mengurangi serta mencegah terjadinya kecelakaan kerja yang ada di tempat kerja.²

METODE

Metode yang digunakan dalam program pendampingan ini yaitu metode *Participatory Learning and Action* (PLA) yaitu metode dalam pemberdayaan masyarakat yang dikenal juga sebagai *learning by doing* atau belajar sambil bekerja³. PLA terdiri dari proses belajar melalui ceramah, curah pendapat, diskusi dan lain-lain. Tahapan program pendampingan ini yaitu sebagai berikut:

¹ Rahma, RAA, Arifah, DA, Allazib, EB. (2018). Analisis Of Dust Levels And Masks Usage Behavior On Respiratory Disorder Complaints Of Rice Milling Workers. *Journal of Vocational Health Studies*, 2(3).

² Pertiwi, Pujiani. (2016). Hubungan antara Perilaku Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) Dengan Kejadian Kecelakaan Kerja pada Pekerja Di PT Aneka Adhilogram Karya, Ceper, Klaten. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.

³ Aditama, P., Ariesandy, L.P., Naritasari, F. and Purwanti, N. (2018). Pemberdayaan Masyarakat Desa Panjangrejo Bantul Yogyakarta sebagai Upaya Mewujudkan Desa Sehat Gigi dan Mulut 2030. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (Indonesian Journal of Community Engagement)*, 3(2), hal.184-191.

1. Pendidikan masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman masyarakat khususnya pekerja sentra industri gamelan mengenai potensi bahaya di tempat kerja dan pentingnya penggunaan alat pelindung diri yang tepat sesuai dengan jenis pekerjaan. Kegiatan pendidikan masyarakat (penyuluhan) dilaksanakan di rumah Ibu Didik Desa Paju Ponorogo pada hari Sabtu, 24 Maret 2018. Peserta yang mengikuti kegiatan penyuluhan ini berjumlah 24 pekerja dari 3 industri gamelan. Rincian kegiatan yaitu sebagai berikut:

Tabel 1. Rincian Kegiatan Penyuluhan

Hari, tanggal	Jam	Kegiatan
Sabtu, 24 Maret 2018	08.30 – 09.00	Registrasi Peserta
	09.00 – 09.30	Pembukaan dan sambutan
	09.30 – 10.00	Materi potensi bahaya di tempat kerja
	10.00 – 10.30	Diskusi dan tanya jawab
	10.30 – 11.00	Materi pentingnya APD
	11.00 – 11.30	Diskusi dan tanya jawab
	11.30 – 12.00	Saran, kritik dan Penutupan

2. Pelatihan dan pendampingan penggunaan alat pelindung diri. Pelatihan dan pendampingan dilaksanakan untuk memastikan pekerja industri gamelan paham cara penggunaan alat pelindung diri dengan benar sesuai jenis pekerjaannya. Rincian kegiatan pelatihan dan pendampingan yaitu sebagai berikut:

Tabel 2. Rincian Kegiatan Pelatihan dan Pendampingan

Hari, tanggal	Industri	Kegiatan
Senin, 26 Maret 2018	A	1. Pelatihan penggunaan APD
Senin, 2 April 2018	B	2. Review tata cara pemakaian APD
Senin, 9 April 2018	C	3. Analisis kondisi pekerja
		4. Evaluasi

Kegiatan pelatihan dan pendampingan penggunaan alat pelindung diri dilaksanakan pada industri A,B,C masing-masing selama 5 hari untuk melihat kondisi pekerja setelah menggunakan APD dan menganalisis perubahan perilaku pekerja.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Permasalahan industri kecil menengah Kabupaten Ponorogo terutama sentra industri gamelan yaitu kurangnya pengetahuan pekerja tentang Keselamatan dan Kesehatan Kerja khususnya pentingnya penggunaan APD saat bekerja. Sebelum pelatihan, tim pengabdian memberikan *pre test* pada pekerja untuk mengetahui pengetahuan awal pekerja tentang pentingnya penggunaan APD di tempat kerja. Berikut adalah hasil *pre test* pekerja:



Gambar 1. Persentase Pengetahuan Awal Pekerja

Hasil *pre test* menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan awal pekerja dari 24 pekerja, 57 % pekerja kurang mengetahui tentang pentingnya penggunaan APD pada saat bekerja. Hal ini didukung hasil wawancara dengan pemilik industri yang menyebutkan bahwa pekerja belum pernah mendapatkan penyuluhan dari Instansi terkait seperti Dinkes dan Disnaker baik dari segi kesehatan pekerja maupun dari segi keselamatan pekerja di tempat kerja. Oleh karena itu, dilakukan upaya pendampingan peningkatan keselamatan dan kesehatan kerja bagi pekerja dan pemilik industri sentra gamelan Kabupaten Ponorogo melalui upaya:

1. Penyuluhan tentang potensi bahaya di tempat kerja serta pentingnya penggunaan Alat Pelindung Diri (APD)

Pengenalan potensi bahaya di tempat kerja bertujuan untuk mengenalkan kepada pekerja segala kondisi yang dapat memberikan pengaruh yang merugikan terhadap kesehatan atau kesejahteraan pekerja yang terpapar potensi bahaya saat bekerja. Materi yang disampaikan dalam penyuluhan ini yaitu:

- a. Potensi bahaya khususnya di sentra industri gamelan.

Said⁴ menyebutkan bahwa untuk mengetahui potensi bahaya yang belum teridentifikasi dengan baik di tempat kerja dan untuk menghindari, menghilangkan bahkan mengurangi kecelakaan dari pekerjaan dapat digunakan analisis *Job Safety Analysis* (JSA). Berdasarkan penelitian Hamdani⁵, hasil analisis *Job Safety Analysis* (JSA) di industri gamelan yaitu sebagai berikut:

⁴ Said, Annisa Andita. (2013). Analisis Pelaksanaan Teknik Job Safety Analysis (JSA) dalam Identifikasi Bahaya di Tempat Kerja pada Terminal Y PT X Kabupaten Kutai Kartanegara Kalimantan Timur. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.

⁵ Hamdani, MZ. (2018). Hubungan Sosialisasi Alat Pelindung Diri terhadap Perubahan Perilaku K3 Pekerja Pengrajin Alat Musik Tradisional. Skripsi. Ponorogo: Universitas Darussalam Gontor.

Tabel 3. Analisis JSA

No	Pekerjaan	Potensi Bahaya
1.	Pemotongan Plat	Terkena potongan plat, terpapar debu
2.	Pengelasan	Terkena percikan api, luka bakar, silau akibat sinar pengelasan dan paparan panas
3.	Pembentukan Gong dan Gamelan	Terkena penyakit <i>Hand Arm Vibration Syndrome</i> (HAVS) akibat lamanya getaran pukulan pada saat pembuatan gong, kebisingan akibat pukulan palu ke plat untuk pembuatan gong dan gamelan
4.	Pengecatan Gong	Tepapar gas yang dihasilkan dari cairan cat, iritasi kulit apabila lama terlalu lama pada saat proses pengecatan, dan kelilipan mata yang dihasilkan oleh debu pada saat proses pengecatan gong dan gamelan

- b. Jenis-jenis alat pelindung diri yang tepat sesuai pekerjaan.
- c. Dampak negatif bekerja tanpa alat pelindung diri.
- d. Cara meminimalisir risiko kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja dengan alat pelindung diri.



Gambar 2. Penyuluhan potensi bahaya dan APD kepada pekerja

2. Pelatihan dan pendampingan penggunaan alat pelindung diri.

Pelatihan merupakan suatu proses pembelajaran dengan lebih menekankan pada praktik dari pada teori dengan tujuan meningkatkan kemampuan dalam satu atau beberapa jenis keterampilan tertentu⁶. Pelatihan ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada pekerja agar dapat mengidentifikasi APD apa yang tepat digunakan sesuai pekerjaan mereka. Alat Pelindung Diri selanjutnya disingkat APD adalah suatu alat yang mempunyai kemampuan untuk melindungi seorang yang fungsinya mengisolasi sebagian atau seluruh tubuh dari potensi bahaya di tempat kerja⁷.

Setelah tim pengabdian memberikan pelatihan, pekerja diminta untuk menggunakan APD selama 5 hari. APD yang digunakan pekerja yaitu:

Tabel 4. APD sesuai jenis pekerjaan

No	Pekerjaan	APD
1.	Pemotongan plat dan pengecatan gamelan	 <p>Sarung Tangan untuk melindungi kulit dari percikan plat</p>
		 <p>Masker untuk melindungi dari debu akibat pemotongan plat</p>

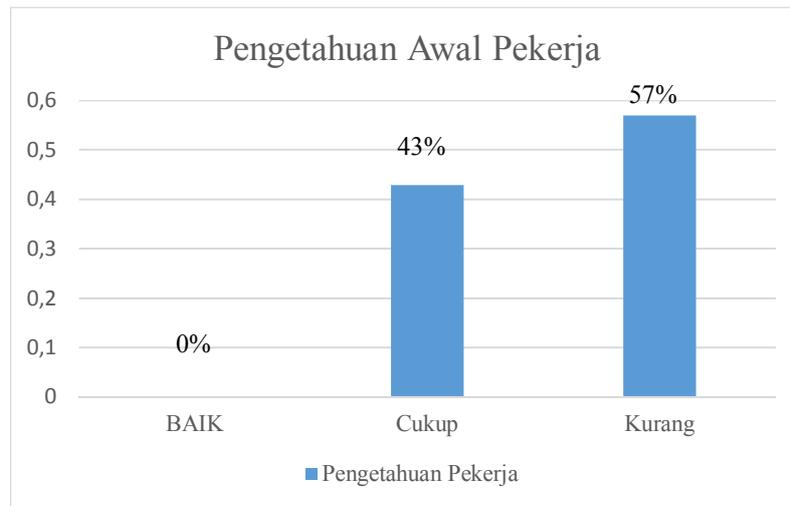
⁶ Aditama, P., Ariesandy, L.P., Naritasari, F. and Purwanti, N. (2018). Pemberdayaan Masyarakat Desa Panjangrejo Bantul Yogyakarta sebagai Upaya Mewujudkan Desa Sehat Gigi dan Mulut 2030. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (Indonesian Journal of Community Engagement)*, 3(2), hal.184-191.

⁷ Peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi Republik Indonesia No. PER.08/MEN/2010 Tentang Alat Pelindung Diri.

No	Pekerjaan	APD
2.	Pengelasan	Pelindung muka untuk melindungi seluruh muka terhadap kebakaran kulit akibat dari cahaya las dan percikan api.
		
		Sarung Tangan untuk melindungi kulit tangan operator las. Bagian dalam sarung tangan harus dilapisi bahan katun untuk menyerap keringat pada tangan agar terhindar dari bahaya listrik.
3.	Pembentukan Gong dan Gamelan	Earplug digunakan untuk menjaga dan melindungi telinga pekerja dari suara pembentukan gamelan yang cukup keras.
		

Kemudian dilakukan review tata cara pekerja memakai APD. Hasil analisis menunjukkan bahwa sebagian besar pekerja merasa tidak nyaman saat pertama menggunakan APD ketika bekerja, Pekerja mengeluhkan kesulitan bernapas, panas dan berat saat memakai pelindung muka. Namun setelah 5 hari bekerja dengan menggunakan APD semua pekerja sudah mulai terbiasa dengan APD yang mereka gunakan. Bahkan pekerja mulai merasakan terdapat perbedaan sebelum dan sesudah menggunakan APD.

Setelah dilakukan penyuluhan, pelatihan dan pendampingan, pekerja diberikan *post test* untuk mengetahui efektivitas penyuluhan, pelatihan dan pendampingan penggunaan APD yang telah diberikan.



Gambar 3. Persentase Pengetahuan Akhir Pekerja

Hasil *post test* menunjukkan bahwa pemberian penyuluhan, pelatihan dan pendampingan penggunaan APD mampu meningkatkan pengetahuan dan pemahaman pekerja tentang penggunaan APD yang tepat sesuai jenis pekerjaan sebesar 87 %. Rudyarti⁸ menjelaskan bahwa pemberian informasi tentang alat pelindung diri dapat meningkatkan perilaku pekerja untuk menggunakan alat pelindung diri agar terhindar dari kecelakaan akibat kerja.

SIMPULAN

1. Pemberian penyuluhan, pelatihan dan pendampingan penggunaan APD mampu meningkatkan pengetahuan dan pemahaman pekerja tentang penggunaan APD yang tepat sesuai jenis pekerjaan sebesar 87 %.
2. Pekerja sudah mulai terbiasa untuk memakai APD ketika bekerja.
3. Perlu pelatihan lanjutan tentang Identifikasi Bahaya dan Penilaian Risiko (IBPR) keselamatan dan kesehatan kerja di tempat kerja.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih diberikan kepada pekerja dan pemilik industri gamelan Kabupaten Ponorogo atas kerjasamanya yang baik demi kelancaran kegiatan pengabdian masyarakat ini.

REFERENSI

Aditama, P., Ariesandy, L.P., Naritasari, F. and Purwanti, N. (2018). Pemberdayaan Masyarakat Desa Panjanganrejo Bantul Yogyakarta sebagai Upaya Mewujudkan Desa Sehat Gigi dan Mulut 2030. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (Indonesian Journal of Community Engagement)*, 3(2), pp.184-191.

⁸ Rudyarti, Edwina. (2017). Hubungan Pengetahuan Keselamatan dan Kesehatan Kerja dan Sikap Penggunaan Alat Pelindung Diri dengan Kejadian Kecelakaan Kerja pada Pengerajin Pisau Batik Di PT. X, Vol. 2, No. 1, Oktober 2017. *Journal of Industrial Hygiene and Occupational Health*.

- Pertiwi, Pujiani. (2016). Hubungan antara Perilaku Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) Dengan Kejadian Kecelakaan Kerja pada Pekerja Di PT Aneka Adhilogram Karya, Ceper, Klaten. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Rahma, RAA; Arifah, DA; Allazib, EB. (2018). Analisis Of Dust Levels And Masks Usage Behavior On Respiratory Disorder Complaints Of Rice Milling Workers. *Journal of Vocational Health Studies*, 2(3).
- Said, Annisa Andita. (2013). Analisis Pelaksanaan Teknik Job Safety Analysis (JSA) dalam Identifikasi Bahaya di Tempat Kerja pada Terminal Y PT X Kabupaten Kutai Kartanegara Kalimantan Timur. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Hamdani, MZ. (2018). Hubungan Sosialisasi Alat Pelindung Diri terhadap Perubahan Perilaku K3 Pekerja Pengrajin Alat Musik Tradisional. Skripsi. Ponorogo: Universitas Darussalam Gontor.
- Peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi Republik Indonesia No. PER.08/MEN/2010 Tentang Alat Pelindung Diri.
- Rudyarti, Edwina. (2017). Hubungan Pengetahuan Keselamatan dan Kesehatan Kerja dan Sikap Penggunaan Alat Pelindung Diri dengan Kejadian Kecelakaan Kerja pada Pengerajin Pisau Batik Di PT. X, Vol. 2, No. 1, Oktober 2017. *Journal of Industrial Hygiene and Occupational Health*.

